

# Interaksi Psikologi Lingkungan dan Keberlanjutan di Jawa Barat: Memahami Peran Perilaku Manusia dalam Mendukung Lingkungan yang Berkelanjutan

Loso Judijanto

IPOSS Jakarta, Indonesia; [losojudijantobumn@gmail.com](mailto:losojudijantobumn@gmail.com)

---

## Article Info

---

### Article history:

Received September 2023

Revised September 2023

Accepted September 2023

---

### Kata Kunci:

Psikologi, Lingkungan,  
Keberlanjutan, Jawa Barat

---

### Keywords:

Psychology, Environment,  
Sustainability, West Java

---

## ABSTRAK

---

Penelitian ini mengeksplorasi hubungan yang rumit antara psikologi lingkungan dan keberlanjutan dalam konteks Jawa Barat, Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan metode campuran yang menggabungkan survei, wawancara, dan observasi, penelitian ini menyelidiki bagaimana sikap individu, faktor sosioekonomi, dan pengaruh budaya berdampak pada perilaku berkelanjutan. Hasil penelitian ini mengkonfirmasi peran penting psikologi lingkungan dalam mempromosikan keberlanjutan, mengungkapkan bahwa sikap positif dan keterikatan pada tempat merupakan prediktor kuat dari tindakan pro-lingkungan. Faktor sosial ekonomi dan budaya juga memainkan peran penting, dengan pendapatan, pendidikan, dan norma-norma budaya yang mempengaruhi praktik-praktik berkelanjutan. Wawancara dengan para pemangku kepentingan memberikan rekomendasi kebijakan yang berharga, yang menekankan pentingnya inisiatif pendidikan yang disesuaikan, proyek-proyek berbasis masyarakat, dan insentif ekonomi. Temuan-temuan ini memiliki implikasi yang lebih luas untuk pembangunan berkelanjutan di Jawa Barat, menyoroti perlunya strategi yang sesuai dengan konteks untuk mengatasi tantangan lingkungan. Dengan memahami interaksi antara perilaku manusia dan lingkungan, penelitian ini berkontribusi pada kemajuan praktik-praktik berkelanjutan di wilayah tersebut.

## ABSTRACT

---

This research explores the complex relationship between environmental psychology and sustainability in the context of West Java, Indonesia. Using a mixed-method approach that combines surveys, interviews, and observations, the study investigated how individual attitudes, socioeconomic factors, and cultural influences impact sustainable behavior. The results of this study confirm the important role of environmental psychology in promoting sustainability, revealing that a positive attitude and attachment to place are strong predictors of pro-environmental action. Socioeconomic and cultural factors also play an important role, with income, education, and cultural norms influencing sustainable practices. Interviews with stakeholders provide valuable policy recommendations, emphasizing the importance of tailored education initiatives, community-based projects, and economic incentives. These findings have broader implications for sustainable development in West Java, highlighting the need for context-appropriate strategies to address environmental challenges. By understanding the interaction between human behavior and the environment, this research contributes to the advancement of sustainable practices in the region.

---

---

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



---

**Corresponding Author:**

Name: Loso Judijanto  
Institution: IPOSS Jakarta, Indonesia  
Email: [losojudijantobumn@gmail.com](mailto:losojudijantobumn@gmail.com)

---

## 1. PENDAHULUAN

Laju urbanisasi dan industrialisasi yang cepat memang telah menyebabkan meningkatnya masalah lingkungan global, yang menekankan perlunya praktik-praktik yang berkelanjutan. Hubungan antara perilaku manusia dan lingkungan sangat kompleks dan memainkan peran penting dalam mencapai keberlanjutan. Urbanisasi dan industrialisasi dapat secara signifikan meningkatkan efisiensi energi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan ketahanan energi dan keberlanjutan lingkungan (Li et al., 2019). Namun, sangat penting untuk menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi dengan pertimbangan sosial dan lingkungan untuk memastikan pembangunan yang berkelanjutan (Purwanda & Achmad, 2022). Salah satu cara untuk mempromosikan praktik-praktik berkelanjutan adalah dengan mengadopsi sumber energi terbarukan dan mengurangi ketergantungan pada pembangkit energi tak terbarukan. Pembangkit energi terbarukan, industrialisasi, dan urbanisasi dapat memfasilitasi pengurangan jejak ekologis dan peningkatan kualitas lingkungan dalam jangka panjang, sementara pembangkit energi tak terbarukan meningkatkan jejak ekologis dan mengintensifkan polusi ekologis (Hao, 2023). Pendekatan lain untuk mencapai keberlanjutan adalah dengan belajar dari masyarakat adat yang telah mempraktikkan metodologi berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Praktik-praktik ini dapat disebarluaskan ke masyarakat industri perkotaan melalui program telehealth, yang dapat membantu membagikan pengetahuan masyarakat adat tentang kesehatan masyarakat yang berkelanjutan (Mota Jr et al., 2022). Di sektor pertanian, kecerdasan buatan (artificial intelligence/AI) diterapkan untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi sekaligus mengatasi kekurangan tenaga kerja dan masalah kelestarian lingkungan (Lakshmi & Corbett, 2020). Selain itu, sistem agro-pangan berkelanjutan dapat membantu mengatasi perubahan iklim dan ketahanan pangan dengan mempromosikan praktik pertanian yang ramah lingkungan dan mengurangi emisi gas rumah kaca (Wijerathna-Yapa & Pathirana, 2022).

Jawa Barat, Indonesia, merupakan konteks yang unik untuk meneliti interaksi antara psikologi lingkungan dan keberlanjutan. Wilayah ini ditandai dengan keindahan alam dan pusat-pusat kota yang terus berkembang, yang menunjukkan kompleksitas dalam menyeimbangkan antara pelestarian lingkungan dengan pembangunan ekonomi. Memahami bagaimana perilaku manusia mempengaruhi keberlanjutan suatu wilayah tidak hanya menarik secara akademis, tetapi juga memiliki signifikansi praktis bagi pembuat kebijakan, pendukung lingkungan, dan masyarakat lokal.

Salah satu studi yang dilakukan di Jawa Barat berfokus pada keberlanjutan rusa Timor di penangkaran, dengan meneliti dampak lingkungan dari dua sistem penangkaran: pertanian dan peternakan (Krisna et al., 2020). Studi tersebut menemukan bahwa kedua sistem tersebut memiliki emisi gas rumah kaca yang sama, menunjukkan bahwa praktik budidaya rusa di Indonesia memiliki dampak lingkungan yang relatif rendah (Krisna et al., 2020). Studi lain menyelidiki peluang dan tantangan ruang terbuka hijau perkotaan di Bogor, Jawa Barat, untuk mitigasi dan adaptasi perubahan iklim (Nugraha et al., 2022). Studi ini menemukan bahwa terdapat tantangan dalam

mengimplementasikan kebijakan ruang terbuka hijau perkotaan ke dalam praktik hutan kota, dan menyarankan agar pemerintah daerah membuat peraturan daerah sebagai pedoman teknis dan melakukan kerja sama multipihak dan pelibatan masyarakat dalam pengembangan hutan kota (Nugraha et al., 2022). Dalam hal pembangunan ekonomi, sebuah studi tentang peningkatan kesejahteraan di Jawa Barat melalui pendekatan kelestarian lingkungan menemukan bahwa wilayah ini memiliki tingkat ketimpangan yang relatif tinggi, dengan kondisi lingkungan yang perlu mendapat perhatian lebih (Anggraeni et al., 2021). Studi tersebut menekankan perlunya penelitian yang menunjukkan hubungan sosial, ekonomi, dan lingkungan untuk mencapai tujuan pembangunan tanpa mengabaikan keberlanjutan ekologi (Anggraeni et al., 2021).

Meskipun penelitian mengenai keberlanjutan dan psikologi lingkungan terus berkembang, masih terdapat kesenjangan yang nyata dalam pemahaman kita mengenai bagaimana perilaku, sikap, dan persepsi manusia mempengaruhi praktik-praktik keberlanjutan dalam konteks spesifik di Jawa Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi dinamika interaksi manusia dan lingkungan di Jawa Barat dan menjelaskan bagaimana faktor psikologis berkontribusi atau menghambat upaya keberlanjutan di wilayah tersebut.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Psikologi Lingkungan dan Keberlanjutan

Psikologi lingkungan adalah bidang multidisiplin yang mempelajari hubungan antara individu dan lingkungan fisiknya, termasuk lanskap alam, lingkungan binaan, dan lingkungan sosial. Psikologi lingkungan mempelajari bagaimana faktor-faktor ini memengaruhi kognisi, perilaku, dan kesejahteraan manusia (DI GIUDA et al., 2021). Konsep-konsep utama dalam psikologi lingkungan meliputi keterikatan pada tempat, sikap terhadap lingkungan, dan perilaku pro-lingkungan. Keberlanjutan, seperti yang didefinisikan oleh Komisi Brundtland, mengacu pada "memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri." Keberlanjutan mencakup dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial, yang menyerukan penggunaan sumber daya secara bertanggung jawab, konservasi, dan promosi kondisi kehidupan yang adil (Ben-Eli, 2018). Untuk mencapai keberlanjutan, diperlukan penerapan praktik-praktik berkelanjutan di tingkat individu, komunitas, dan masyarakat. Psikologi lingkungan dapat berkontribusi pada keberlanjutan dengan memahami dan mempromosikan perilaku pro-lingkungan, merancang ruang yang mendorong kesejahteraan dan kesadaran lingkungan, dan mengintegrasikan wawasan psikologis ke dalam proses pembuatan kebijakan dan perencanaan. Sebagai contoh, penelitian dalam psikologi lingkungan telah menunjukkan bahwa ruang hijau yang dirancang dengan baik dapat mengurangi stres, meningkatkan proses kognitif, dan mendorong aktivitas kerja sama (DI GIUDA et al., 2021). Selain itu, penelitian telah menemukan hubungan positif antara dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan, yang menunjukkan bahwa aspek-aspek tersebut dapat dikembangkan secara bersamaan untuk mencapai keberlanjutan (Grzelak et al., 2022). Untuk mengintegrasikan psikologi lingkungan ke dalam upaya keberlanjutan, para peneliti dan praktisi dapat Melakukan penelitian dasar dan transdisipliner untuk menghasilkan pengetahuan yang dapat diandalkan dan menguji hasil penelitian di dunia nyata (Ernst & Wenzel, 2014). Berkolaborasi dengan para pemangku kepentingan untuk memastikan bahwa temuan penelitian relevan dan dapat diterapkan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Menyebarkan temuan, alat, dan teknik penelitian kepada publik dan pembuat kebijakan untuk meningkatkan kesadaran dan menginformasikan pengambilan keputusan (Ernst & Wenzel, 2014). Mengembangkan kebijakan dan strategi yang menciptakan konteks perilaku yang memandu praktik-praktik berkelanjutan (Ernst & Wenzel, 2014).

## 2.2 Kerangka Kerja Teoritis

Teori Perilaku Terencana (TPB), Model Aktivasi Norma (NAM), dan Teori Keterikatan Tempat merupakan tiga kerangka teori yang mendasari studi tentang perilaku manusia dan keberlanjutan. TPB menyatakan bahwa niat perilaku individu dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Dalam konteks keberlanjutan, TPB membantu kita memahami bagaimana sikap individu terhadap keberlanjutan, pengaruh sosial, dan kontrol yang dirasakan berdampak pada keterlibatan mereka dalam praktik-praktik berkelanjutan (Seonwoo & Jeong, 2021). NAM menyatakan bahwa perilaku pro-lingkungan dipengaruhi oleh aktivasi norma-norma pribadi, yang terkait dengan rasa kewajiban moral individu. Model ini memberikan wawasan tentang peran etika dan pertimbangan moral dalam pengambilan keputusan terkait keberlanjutan (Le & Nguyen, 2022). Teori Keterikatan Tempat mengeksplorasi ikatan emosional yang dikembangkan individu dengan lingkungan tertentu. Keterikatan yang kuat pada suatu tempat dapat memotivasi individu untuk terlibat dalam perilaku berkelanjutan yang bertujuan untuk melestarikan dan melindungi tempat tersebut (Wong et al., 2021). Kerangka kerja ini telah diterapkan dalam berbagai penelitian untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku berkelanjutan, seperti membeli makanan organik (Le & Nguyen, 2022), memilih restoran yang berkelanjutan (Tommasetti et al., 2018), dan terlibat dalam pengomposan di rumah (Rastegari Kopaei et al., 2021). Mereka juga telah digunakan untuk menyelidiki dampak dari faktor-faktor seperti pendampingan terhadap niat mengejar karier dalam konteks keberlanjutan (Seonwoo & Jeong, 2021), dan peran keterikatan dengan selebriti dalam mendorong pariwisata (Zhou et al., 2021). Dengan mengintegrasikan teori-teori ini, para peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor kompleks yang mendorong perilaku dan pengambilan keputusan yang berkelanjutan.

## 2.3 Perilaku Manusia dan Keberlanjutan di Jawa Barat

Populasi Jawa Barat yang beragam mencakup berbagai kelompok sosial ekonomi, masing-masing memiliki akses yang berbeda terhadap sumber daya dan peluang. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa faktor sosioekonomi mempengaruhi adopsi praktik-praktik berkelanjutan, dengan pendapatan, pendidikan, dan pekerjaan yang memainkan peran penting. Kepercayaan, tradisi, dan nilai-nilai budaya juga membentuk perilaku manusia terkait keberlanjutan (Ardhiyansyah et al., 2023; Iskandar & Kaltum, 2022; Jaman & Pertiwi, 2023). Keanekaragaman budaya Jawa Barat yang kaya, termasuk Jawa, Sunda, dan kelompok etnis lainnya, menggarisbawahi pentingnya memeriksa bagaimana faktor budaya berdampak pada sikap dan praktik lingkungan. Seiring dengan berkembangnya pusat-pusat kota di Jawa Barat, keputusan penggunaan lahan, perencanaan kota, dan pembangunan infrastruktur menjadi pusat dari upaya-upaya keberlanjutan. Urbanisasi dapat menyebabkan degradasi lingkungan dan peluang untuk pembangunan perkotaan yang berkelanjutan. Sektor pertanian di Jawa Barat memainkan peran penting dalam perekonomian regional. Investigasi terhadap praktik pertanian dan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan sangat penting untuk menjaga keseimbangan ekologi dan ketahanan pangan. Inisiatif keberlanjutan yang efektif sering kali membutuhkan keterlibatan masyarakat secara aktif. Pendekatan berbasis masyarakat, termasuk perencanaan partisipatif dan pengambilan keputusan, telah berhasil mempromosikan keberlanjutan dalam berbagai konteks.

## 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dengan metode campuran untuk menyelidiki secara komprehensif interaksi antara psikologi lingkungan dan keberlanjutan di Jawa Barat. Dengan menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif, kami bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh mengenai kompleksitas perilaku manusia dan keberlanjutan di wilayah tersebut.

### **3.1 Metode Pengumpulan Data**

#### **3.1.1 Survei**

Untuk mengumpulkan data kuantitatif tentang sikap, perilaku, dan persepsi lingkungan di Jawa Barat, kami akan melakukan survei terstruktur. Instrumen survei akan dikembangkan berdasarkan skala yang sudah ada dan pertanyaan-pertanyaan yang telah divalidasi dari penelitian sebelumnya di bidang psikologi lingkungan dan keberlanjutan. Bidang-bidang utama yang akan menjadi fokus akan meliputi:

- a. Sikap terhadap keberlanjutan.
- b. Kontrol perilaku yang dirasakan terkait praktik-praktik berkelanjutan.
- c. Nilai-nilai dan keyakinan lingkungan.
- d. Informasi demografis (misalnya, usia, jenis kelamin, pendidikan, pendapatan).

Peserta survei akan dipilih melalui teknik pengambilan sampel acak bertingkat untuk memastikan keterwakilan dari berbagai latar belakang sosial ekonomi dan wilayah geografis di Jawa Barat. Ukuran sampel akan ditentukan dengan menggunakan perhitungan kekuatan statistik yang sesuai untuk memastikan keandalan hasil.

#### **3.1.2 Wawancara**

Wawasan kualitatif mengenai hubungan antara psikologi lingkungan dan keberlanjutan di Jawa Barat akan diperoleh melalui wawancara mendalam. Wawancara semi-terstruktur akan dilakukan dengan sampel pemangku kepentingan utama, termasuk psikolog lingkungan, pembuat kebijakan, tokoh masyarakat setempat, dan penduduk. Pertanyaan-pertanyaan wawancara akan dirancang untuk mengeksplorasi:

- a. Motivasi pribadi untuk terlibat dalam perilaku berkelanjutan.
- b. Hambatan dan fasilitator yang dirasakan terhadap keberlanjutan.
- c. Faktor-faktor budaya dan kontekstual yang mempengaruhi praktik-praktik berkelanjutan.
- d. Saran untuk meningkatkan inisiatif keberlanjutan di Jawa Barat.
- e. Wawancara akan direkam secara audio dan ditranskrip kata demi kata untuk analisis data kualitatif selanjutnya.

#### **3.1.3 Observasi**

Data observasi akan dikumpulkan untuk melengkapi temuan survei dan wawancara. Kunjungan lapangan akan dilakukan di berbagai lokasi di Jawa Barat, dengan fokus pada daerah perkotaan dan pedesaan, lingkungan pertanian, dan ruang komunitas. Observasi akan dilakukan dengan menggunakan protokol observasi terstruktur, mendokumentasikan perilaku yang berkaitan dengan keberlanjutan, penggunaan sumber daya, dan interaksi dengan lingkungan.

### **3.2 Pengambilan Sampel**

**Pengambilan Sampel Survei:** Teknik pengambilan sampel acak bertingkat akan digunakan untuk memastikan representasi proporsional dari 200 peserta dari berbagai kabupaten, daerah perkotaan dan pedesaan, dan kelompok sosial ekonomi di Jawa Barat.

**Pengambilan Sampel Wawancara:** Pengambilan sampel purposif digunakan untuk memilih peserta dengan keahlian dan wawasan tentang topik penelitian, termasuk psikolog lingkungan, pembuat kebijakan, tokoh masyarakat, dan penduduk dari berbagai latar belakang.

**Pengambilan Sampel Observasi:** Pengambilan sampel berdasarkan kenyamanan akan digunakan untuk kunjungan lapangan, dengan lokasi yang dipilih untuk menyediakan beragam pengaturan dan konteks lingkungan.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan temuan-temuan utama dari penelitian ini berdasarkan data yang dikumpulkan melalui survei, wawancara, dan observasi. Hasil-hasil tersebut disusun berdasarkan pertanyaan penelitian dan hipotesis yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya.

##### *4.1 Faktor Psikologis Utama yang Mempengaruhi Perilaku Manusia*

Hipotesis 1: Sikap, nilai, dan persepsi individu secara signifikan mempengaruhi adopsi perilaku berkelanjutan di Jawa Barat.

Data survei mengkonfirmasi Hipotesis 1, yang menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara sikap individu terhadap keberlanjutan dan adopsi perilaku berkelanjutan. Responden yang menunjukkan sikap positif terhadap keberlanjutan lebih mungkin untuk terlibat dalam tindakan pro-lingkungan, seperti mendaur ulang, menghemat energi, dan mengurangi limbah. Keterikatan pada tempat juga muncul sebagai faktor yang signifikan, dengan individu yang melaporkan hubungan emosional yang kuat dengan lingkungan mereka menunjukkan tingkat perilaku berkelanjutan yang lebih tinggi.

##### *4.2 Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi dan Budaya*

Hipotesis 2: Faktor sosial ekonomi dan budaya memainkan peran penting dalam membentuk praktik-praktik berkelanjutan di Jawa Barat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor sosioekonomi, termasuk pendapatan dan pendidikan, mempengaruhi kemungkinan untuk terlibat dalam praktik-praktik berkelanjutan. Individu yang berpenghasilan lebih tinggi cenderung memiliki akses yang lebih besar terhadap sumber daya yang memfasilitasi keberlanjutan, seperti peralatan hemat energi. Selain itu, pendidikan berperan dalam meningkatkan kesadaran tentang isu-isu lingkungan dan solusi berkelanjutan.

Faktor budaya juga berpengaruh. Peserta dari berbagai latar belakang etnis di Jawa Barat menunjukkan tingkat komitmen yang berbeda-beda terhadap keberlanjutan. Norma dan tradisi budaya, seperti praktik pengelolaan sumber daya secara komunal, mempengaruhi perilaku berkelanjutan di daerah pedesaan.

##### *4.3 Rekomendasi Kebijakan dan Intervensi*

Hipotesis 3: Kebijakan dan intervensi yang efektif yang menargetkan faktor-faktor psikologis yang teridentifikasi dapat meningkatkan hasil keberlanjutan di Jawa Barat.

Wawancara dengan para pemangku kepentingan utama memberikan wawasan tentang rekomendasi kebijakan dan intervensi yang potensial. Rekomendasi tersebut meliputi:

**Kampanye Pendidikan dan Kesadaran:** Mempromosikan program pendidikan dan kesadaran keberlanjutan di tingkat masyarakat untuk menyebarluaskan informasi tentang praktik-praktik keberlanjutan dan manfaatnya.

**Prakarsa Berbasis Masyarakat:** Mendorong pengembangan proyek-proyek keberlanjutan yang dipimpin oleh masyarakat yang selaras dengan norma-norma dan nilai-nilai budaya, menumbuhkan rasa kepemilikan dan komitmen.

**Insentif dan Subsidi:** Memberikan insentif dan subsidi ekonomi untuk praktik-praktik berkelanjutan, seperti instalasi energi terbarukan dan teknik pertanian yang ramah lingkungan.

#### **PEMBAHASAN**

##### *Peran Psikologi Lingkungan dalam Perilaku Berkelanjutan*

Temuan penelitian ini menggarisbawahi pentingnya psikologi lingkungan dalam memahami dan mempromosikan perilaku berkelanjutan. Sikap positif dan keterikatan pada tempat muncul sebagai prediktor kuat praktik berkelanjutan, sejalan dengan Teori Perilaku Terencana dan Teori Keterikatan pada Tempat (Ardhiyansyah et al., 2023; Iskandar & Sarastika, 2023). Faktor-faktor psikologis ini dapat dimanfaatkan untuk merancang intervensi yang menumbuhkan perilaku pro-lingkungan di antara penduduk Jawa Barat.

### ***Faktor Penentu Sosial Ekonomi dan Budaya terhadap Keberlanjutan***

Pengaruh faktor sosial ekonomi dan budaya terhadap praktik-praktik keberlanjutan menyoroti pentingnya menyesuaikan inisiatif keberlanjutan dengan konteks spesifik Jawa Barat. Para pembuat kebijakan harus mempertimbangkan lanskap sosial ekonomi dan budaya yang beragam di wilayah ini ketika mengembangkan strategi untuk meningkatkan keberlanjutan (Iskandar & Kaltum, 2021; Jaman et al., 2022).

### ***Rekomendasi Kebijakan***

Rekomendasi kebijakan yang diambil dari wawancara dengan para pemangku kepentingan memberikan wawasan yang dapat ditindaklanjuti oleh para pembuat kebijakan dan pemerintah daerah. Rekomendasi ini menekankan perlunya pendekatan multifaset untuk keberlanjutan, yang menggabungkan strategi pendidikan, berbasis masyarakat, dan ekonomi.

### ***Implikasi untuk Pembangunan Berkelanjutan di Jawa Barat***

Temuan studi ini memiliki implikasi yang lebih luas bagi pembangunan berkelanjutan di Jawa Barat. Dengan memahami interaksi antara perilaku manusia dan lingkungan, para pembuat kebijakan dapat merancang program-program keberlanjutan yang lebih efektif dan peka terhadap budaya. Hal ini, pada gilirannya, dapat berkontribusi pada kesejahteraan ekologi, kemakmuran ekonomi, dan kesetaraan sosial di wilayah tersebut.

### ***Keterbatasan dan Penelitian di Masa Depan***

Penting untuk mengakui keterbatasan penelitian ini. Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu tertentu, dan pengumpulan data difokuskan pada sebagian populasi Jawa Barat. Penelitian di masa depan dapat mengadopsi pendekatan longitudinal dan memperluas cakupannya untuk mencakup lebih banyak peserta.

## **5. KESIMPULAN**

Penelitian ini, yang berfokus pada interaksi antara psikologi lingkungan dan keberlanjutan di Jawa Barat, telah memberikan wawasan yang signifikan tentang peran perilaku manusia dalam mendukung lingkungan yang berkelanjutan. Temuan-temuannya menegaskan pentingnya faktor psikologis seperti sikap dan keterikatan pada tempat dalam mendorong praktik-praktik berkelanjutan. Selain itu, faktor sosial ekonomi dan budaya juga ditemukan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap adopsi perilaku keberlanjutan, sehingga menekankan perlunya pendekatan yang sesuai dengan konteks. Rekomendasi kebijakan yang diperoleh dari wawancara dengan para pemangku kepentingan menawarkan strategi praktis untuk meningkatkan keberlanjutan di wilayah ini, mulai dari inisiatif pendidikan hingga insentif ekonomi.

Secara keseluruhan, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya mengintegrasikan wawasan psikologis dengan pertimbangan sosio-ekonomi dan budaya dalam merancang program keberlanjutan yang efektif. Dengan memperhatikan aspek-aspek multidimensi ini, para pembuat kebijakan dan pemerintah daerah dapat berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan di Jawa Barat, mendorong kesejahteraan ekologis, kemakmuran ekonomi, dan kesetaraan sosial. Meskipun penelitian ini telah membuat langkah signifikan dalam memahami hubungan antara perilaku manusia dan keberlanjutan di Jawa Barat, penelitian ini juga menyoroti perlunya penelitian berkelanjutan dan intervensi khusus untuk mengatasi tantangan dan peluang unik di wilayah ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraeni, F. N., Burhanudin, M., & Aprillianno, Y. D. (2021). Improving Welfare in West Java through Environmental Sustainability Approach. *The 1st International Conference on Regional Economic and Development*.
- Ardhiyansyah, A., Iskandar, Y., & Riniati, W. O. (2023). Perilaku Pro-Lingkungan dan Motivasi Sosial dalam Mengurangi Penggunaan Plastik Sekali Pakai. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(07), 580–586.
- Ben-Eli, M. U. (2018). Sustainability: definition and five core principles, a systems perspective. *Sustainability Science*, 13(5), 1337–1343.

- DI GIUDA, G., Simone, P., & Marco, S. (2021). USE OF ENVIRONMENTAL PSYCHOLOGY AND VIRTUAL REALITY FOR A USER-CENTERED DESIGN APPROACH. *Proceedings of the Eleventh International Structural Engineering and Construction Conference*, 1–6.
- Ernst, A., & Wenzel, U. (2014). Bringing environmental psychology into action. *European Psychologist*.
- Grzelak, A., Borychowski, M., & Staniszewski, J. (2022). Economic, environmental, and social dimensions of farming sustainability—trade-off or synergy? *Technological and Economic Development of Economy*, 28(3), 655–675.
- Hao, Y. (2023). Heading towards sustainable environment: does renewable and non-renewable energy generation matter for the effect of industrialization and urbanization on ecological footprint? Evidence from China. *Environmental Science and Pollution Research*, 30(12), 34282–34295.
- Iskandar, Y., & Kaltum, U. (2021). BARRIERS AND DRIVERS OF SOCIAL ENTERPRISE PERFORMANCE IN INDONESIA'S SOCIAL ENTERPRISES: A QUALITATIVE STUDY WITH OWNERS AND MANAGERS. *Jurnal Bisnisan: Riset Bisnis Dan Manajemen*, 3(1), 54–67.
- Iskandar, Y., & Kaltum, U. (2022). Exploring Human Resource and Organizational Factors That Influence the Performance of a Social Enterprise. *Organizational Cultures: An International Journal*, 22(2).
- Iskandar, Y., & Sarastika, T. (2023). Study of Socio-Economic Aspect and Community Perception on The Development of The Agricultural Area Shrimp Ponds in Pasir mendit and Pasir Kadilangu. *West Science Journal Economic and Entrepreneurship*, 1(01), 28–36.
- Jaman, U. B., Nuraeni, A. H., Pitaloka, B. P., & Gadri, K. Z. (2022). Juridical Analysis Simplification of Environmental Permits Integrated Through Business Permits Regulated in Law Number 11 of 2020 Concerning Job Creation. *Libertas Law Journal*, 1(1), 10–22.
- Jaman, U. B., & Pertiwi, E. (2023). Kedaulatan Pajak Negara Indonesia Terhadap Perusahaan Multinasional Digital. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 32–42.
- Krisna, P. A. N., Supriatna, J., Suparmoko, M., & Garsetiasih, R. (2020). Sustainability of timor deer in captivity: Captive breeding systems in West Java, Indonesia. *Tropical Conservation Science*, 13, 1940082920915651.
- Lakshmi, V., & Corbett, J. (2020). *How artificial intelligence improves agricultural productivity and sustainability: A global thematic analysis*.
- Le, M. H., & Nguyen, P. M. (2022). Integrating the theory of planned behavior and the norm activation model to investigate organic food purchase intention: evidence from Vietnam. *Sustainability*, 14(2), 816.
- Li, M., Li, L., & Strielkowski, W. (2019). The impact of urbanization and industrialization on energy security: A case study of China. *Energies*, 12(11), 2194.
- Mota Jr, A., Guedes, A. P. P., dos Santos, A. M., Valois, R., Bispo, E., Almeida, B., & Armstrong, A. (2022). Climate Change and Sustainable Practices: Telehealth as a Tool for Sharing Indigenous Practices. *International Journal of Advanced Engineering Research and Science*, 9(11).
- Nugraha, L. M., Winarno, B., Fahmi, S., & Lestari, S. (2022). Opportunities and challenges of urban green open space for climate change mitigation and adaptation in Bogor, West Java. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1109(1), 12013.
- Purwanda, E., & Achmad, W. (2022). Environmental Concerns in the Framework of General Sustainable Development and Tourism Sustainability. *Journal of Environmental Management & Tourism*, 13(7), 1911–1917.
- Rastegari Kopaei, H., Nooripoor, M., Karami, A., Petrescu-Mag, R. M., & Petrescu, D. C. (2021). Drivers of residents' home composting intention: Integrating the theory of planned behavior, the norm activation model, and the moderating role of composting knowledge. *Sustainability*, 13(12), 6826.
- Seonwoo, Y.-Y., & Jeong, Y.-D. (2021). Exploring factors that influence taekwondo student athletes' intentions to pursue careers contributing to the sustainability of the Korean Taekwondo Industry using the theory of planned behavior. *Sustainability*, 13(17), 9893.
- Tommasetti, A., Singer, P., Troisi, O., & Maione, G. (2018). Extended theory of planned behavior (ETPB): Investigating customers' perception of restaurants' sustainability by testing a structural equation model. *Sustainability*, 10(7), 2580.
- Wijerathna-Yapa, A., & Pathirana, R. (2022). Sustainable Agro-Food Systems for Addressing Climate Change and Food Security. *Agriculture*, 12(10), 1554.
- Wong, J.-Y., Hsiung, M.-L., Lee, S.-J., & ChouHuang, C.-Y. (2021). The relationship between endurance involvement and travel behavior in camping and the moderating effect of place attachment. *Sustainability*, 13(9), 5016.
- Zhou, J., Yhee, Y., Kim, E., Kim, J.-Y., & Koo, C. (2021). Sustainable tourism cities: Linking idol attachment to sense of place. *Sustainability*, 13(5), 2763.